

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi berhubungan dengan masalah keterampilan, pengetahuan, dan sikap seorang dalam menyelesaikan suatu hal. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang olah raga, sosial budaya, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan dikenal dengan prestasi belajar yakni kemampuan seorang siswa sebagai hasil belajarnya. Kehadiran prestasi belajar dengan kemampuan tertentu dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan kegiatan belajar sehingga siswa merasa puas.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat

memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Peeliti lebih tertarik pada ranah kognitif dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan kesempatan.

Menurut PP RI No. 30 Tahun 1990, mahasiswa diartikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan menuntut ilmu di Perguruan Tinggi tertentu. Mahasiswa adalah suatu kelompok masyarakat yang mendapatkan status karena terikat dengan Perguruan Tinggi tempatnya menuntut ilmu hingga ia dianggap sebagai calon intelektual dan calon sarjana.

Secara sederhana, mahasiswa bisa diartikan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi, baik di universitas, institut, atau akademi. Siapapun yang terdaftar sebagai siswa di Perguruan Tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Namun kenyataannya, pengertian mahasiswa yang paling mendasar lebih luas cakupannya daripada hanya sekedar seorang siswa dalam Perguruan Tinggi. Hal tersebut karena keberadaan mahasiswa disebut Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif yang harus dipenuhi oleh semua mahasiswa, tetapi keberadaan mahasiswa memiliki makna dan fungsi yang lebih besar dari itu. Mahasiswa memang sulit diartikan secara istilah, tetapi banyak orang yang mengatakan bahwa mahasiswa merupakan agen pembangunan dan pembawa perubahan bagi bangsa dan negara.

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak atau membantu tugas dan fungsi pokok

organisasi tersebut. Menurut Margono (1995: 131) berpendapat bahwa kader berasal dari bahasa Perancis, *L'Cadre* atau dalam bahasa Inggris *Cadre cadre* artinya bingkai, maksudnya untuk membentengidari suatu kesatuan organisasi, atau membentengi dari suatu serangan kerapuan dan kerusakan yang datang dari dalam ataupun dari luar. Kader merupakan kesatuan yang menjaga dan mempertahankan, disamping memelihara dan meneruskan cita-cita kesatuan. Menurut pengertian umum kader itu adalah tunas-tunas baru yang akan menggantikan yang sudah ada, dalam memelopori dan melangsungkan serta mengembangkan cita-cita idiologi suatu organisasi atau partai. Jadi mahasiswa kader adalah seseorang yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi yang dibina oleh sebuah organisasi yang terdapat di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Semakin banyak pengetahuan dan fasilitas yang mendukung mahasiswa maka akan semakin baik soft skill mahasiswa tersebut.

Fakultas Agama Islam mendirikan mahasiswa kader bertujuan untuk memberi kesempatan bagi masyarakat yang kurang mampu agar mereka bisa kuliah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan cara diberi potongan biaya 50%, untuk menjadi kader Muhammadiyah karena di Muhammadiyah kekurangan kader Tarjih maupun kader Tabligh, dan juga dalam rangka mendongkrak jumlah mahasiswa bagi program studi yang kekurangan mahasiswa. Tugas dari mahasiswa kader adalah membantu persyarikatan untuk mengembangkan dakwah dan juga memperdayakan masyarakat agar mereka memiliki permasalahan yang lebih baik tentang

ketarjihan. Mahasiswa kader juga di tuntut agar menjadi pelopor kegiatan yang berkaitan dengan kemuhammadiyah dan menjadi teladan di kampus bagi mahasiswa yang lain khususnya berkaitan dengan pengetahuan agama, aktivitas perkuliahan dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Perbedaan yang menonjol antara mahasiswa kader dengan mahasiswa non kader adalah dalam mata kuliah yang ditempuh, mahasiswa kader terdapat mata kuliah reguler dan mata kuliah kader sedangkan mata kuliah non kader hanya terdapat mata kuliah reguler. Mahasiswa kader dalam hal prestasi belajar ada yang menonjol ada yang tidak sama halnya dengan mahasiswa non kader. Mahasiswa kader secara umum sudah sesuai harapan hanya saja belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menjadi mahasiswa kader tidak ada syarat tertentu tetapi mahasiswa kader diharapkan menjadi pelopor kegiatan organisasi, aktivitas perkuliahan lebih aktif dan rajin. Setelah menjadi alumni mahasiswa kader diharapkan untuk mengabdikan kepada organisasi kemuhammadiyah di lingkungannya. Meskipun alumni tidak mengajar di lingkungannya, diharapkan alumni tersebut selalu mengabdikan untuk kemuhammadiyah.

Sehubungan dengan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Kader dengan Mahasiswa Non Kader Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2009 - 2010.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah adalah: Adakah Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Kader dengan Mahasiswa Non Kader Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2009 - 2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Kader dengan Mahasiswa Non Kader Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2009 - 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Dapat mengetahui sejauhmana kompetensi yang dimiliki mahasiswa sehingga ada peningkatan mutu dalam perkuliahan.

b. Bagi Universitas

Sebagai sumbang saran agar dalam proses perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto semakin meningkat.

c. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta mampu menerapkannya pada saat proses perkuliahan.

